

## CAMPUR KODE/ALIH KODE DALAM NOVEL MELANGKAH KARYA JOMBAG SANTANI KHAIREN: SEBUAH ANALISIS

Anindya Choirunnisa<sup>1</sup>, Ita Kurnia<sup>2</sup>, Abella Dwi Nur Ayten<sup>3</sup>, Neril Hidayatun Nikmah<sup>4</sup>  
Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1</sup>, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>2</sup>,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>3</sup>, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>4</sup>  
Pos-el: anindyanisa293@gmail.com<sup>1</sup>, itakurnia@unpkediri.ac.id<sup>2</sup>,  
abelladwi787@gmail.com<sup>3</sup>, nerilhidya@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Novel "Melangkah" karya Jombag Santani Khairen menampilkan penggunaan campur kode/alih kode yang menarik dalam karya sastra Indonesia. Penelitian ini menganalisis fenomena tersebut dengan fokus pada fungsi dan maknanya dalam membangun karakter, plot, dan setting cerita. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis teks kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Hasil analisis menunjukkan bahwa campur kode/alih kode dalam novel ini memiliki berbagai fungsi, seperti menandakan identitas karakter, membangun suasana, memperkuat emosi, dan menunjukkan hubungan antar karakter. Temuan ini memberikan wawasan tentang kompleksitas penggunaan campur kode/alih kode dalam karya sastra modern dan pengaruhnya terhadap pembangunan narasi dan karakter.

**Kata Kunci:** Novel, Melangkah, Campur Kode, Alih Kode, Fungsi, Makna.

### ABSTRACT

*The novel "Meangkat" by Jombag Santani Khairen displays an interesting use of code mixing/code switching in Indonesian literary works. This research analyzes this phenomenon by focusing on its function and meaning in building characters, plots and story settings. The research method used is qualitative text analysis with a descriptive-analytic approach. The results of the analysis show that code mixing/code switching in this novel has various functions, such as indicating character identity, building atmosphere, strengthening emotions, and showing relationships between characters. These findings provide insight into the complexity of the use of code mixing/code switching in modern literary works and its influence on narrative and character development.*

**Keywords:** Novel, Stepping, Code Mixing, Code Switching, Function, Meaning.

### 1. PENDAHULUAN

Menurut Nababan (2004), komunikasi dapat berlangsung bila bahasa yang digunakan dipahami dengan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima. Jika ingin mengungkapkan suatu makna, entah kepada orang lain ataupun kepada diri sendiri, bisa dibayangkan anda menggunakan komunikasi. Komunikasi dalam masyarakat tidak mungkin terjadi, jika

anggota masyarakat tersebut tidak menggunakan bahasa sebagai sarana atau alatnya. Jika kita tidak mempunyai bahasa, kita tidak bisa hidup sebagai makhluk sosial. Bahkan, orang melakukan kegiatan komunikasi dari satu orang ke orang lain sepanjang waktu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan selalu berusaha menemukan sesuatu yang Anda butuhkan. Orang berinteraksi satu sama

lain di bidang ekonomi, budaya, agama dan lainnya. Kegiatan sosial ini memberi anggota lebih banyak kesempatan untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Komunikasi dari satu keluarga ke keluarga lain akan mengembangkan kemampuan bahasa yang berbeda. Meldani (2018), mengatakan bahwa kemampuan untuk berbicara lebih dari satu bahasa disebut bilingualisme atau bilingualisme. Menggunakan lebih dari satu bahasa dalam percakapan dapat menyebabkan fenomena bahasa yang disebut pencampuran kode dan pengalihan kode. Karena, sebagai komunitas bilingual, tidak mungkin hanya menggunakan satu bahasa dalam percakapan sehari-hari tanpa mengintegrasikan bahasa lain ke dalam pidato mereka.

Peristiwa kebahasaan alih kode dan campur kode tidak hanya terjadi dalam bahasa lisan, tetapi juga sering terjadi dalam bahasa tulis. Contoh alih kode dan campur kode dalam bentuk tulisan banyak dijumpai pada berbagai karya sastra seperti cerpen dan novel. Dalam menulis karya sastra, tidak jarang penulis memasukkan unsur bahasa lain, misalnya bahasa asing atau bahasa daerah, ke dalam karya nya.

Menurut Alatas & Rachmayantu, 2020 Campur kode ada beberapa fungsi, yaitu fungsi ketepatan makna atau rasa, fungsi argumentatif, fungsi persuasif, yaitu fungsi singkat dan mudah diucapkan, fungsi sopan dan santun, dan fungsi komunikatif. Beberapa gejala alih kode dan campur kode yang penulis temukan dalam novel Meangkat.

Kasus campur kode dalam novel Meangkat karya Jombang Santani Khairen dapat digolongkan menjadi tiga macam adalah campur kode internal, campur kode eksternal, dan campur kode hibrid. Sedangkan peristiwa alih kode ada dua macam, yaitu merupakan alih kode dan alih kode internal dan eksternal. dalam bahasa asing hal ini disebut alih kode. Selain itu, Rulyand dkk (2014:29)

menyebutkan faktor penyebab terjadinya alih kode. meliputi: (1) pembicara; (2) lawan bicara; (3) kehadiran pembicara ketiga; (4) topik diskusi; (5) membangkitkan humor; dan (6) hanya dihargai. Sementara itu, faktor kebahasaan internal dan eksternal turut mempengaruhi terjadinya campur kode.

Faktor khusus muncul dari faktor non-linguistik. Misalnya; Ini terkait dengan tujuan percakapan, kualitas percakapan, tingkat pendidikan, status sosial orang yang diajak bicara, dengan siapa dia berbicara dan kualitas percakapan. Alasan khusus juga dapat timbul dari keinginan untuk berbicara, menunjukkan rasa hormat, menggunakan humor, menggunakan bahasa kiasan, dan alasan lainnya. Isi konflik terkait dengan isi bahasa. Misalnya, tidak ada kosakata bahasa ibu untuk konsep-konsep tertentu.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Data penelitian berupa teks Novel Melangkah karya Jombang Santani Khairen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mencatat contoh-contoh campur kode/alih kode dalam novel tersebut. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis campur kode/alih kode, menganalisis fungsi dan maknanya, serta menginterpretasikan maknanya dalam konteks cerita.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Alih Kode Dalam Novel Melangkah karya Jombang Santani Khairen

Alih kode adalah saat seseorang berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain dalam percakapan atau tuturan. Fenomena ini sering juga terjadi saat penutur menggunakan dua atau lebih bahasa dalam satu kesatuan bahasa. Peralihan ini bisa melibatkan berbagai variasi bahasa, seperti ragam, gaya, atau

registernya. Contohnya, seseorang bisa mulai dengan bahasa Indonesia kemudian beralih ke bahasa Jawa. Dalam Novel "Melangkah" karya Jombang Santani Khairen, terdapat 38 kutipan yang menggambarkan alih kode.

**2. Campur Kode dalam Novel Meancuts karya Jomban Santani Cailén Saling ketergantungan bahasa dalam masyarakat multibahasa dapat menimbulkan gejala campur kode.**

Campur kode merupakan suatu fenomena dimana seseorang menggunakan unsur dua bahasa atau lebih dalam percakapan atau tulisan. Hal ini sering terjadi ketika orang beralih antar bahasa yang mereka ketahui dan membuat kombinasi bahasa mereka sendiri.. Campur kode dapat menjadi ciri khas dari komunitas multilingual dan menunjukkan interaksi yang kompleks antara bahasa-bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Novel "Melangkah" karya Jombang Santani Khairen, terdapat 38 kutipan yang menggambarkan campur kode. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang analisis alih kode dan campur kode dalam Novel Melangkah karya Jombang Santani Khairen dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel Melangkah karya Jombang Santani Khairen**

No.	Aspek	Halaman ke-	Frekuensi
1.	Alih kode	4 (ada dua alih kode), 13, 14, 15, 25 (ada dua alih kode), 29, 30 (ada dua alih kode), 35, 41 (ada tiga alih kode), 44, 50 (ada tiga alih kode), 52, 58, 61 (ada lima alih kode), 64, 67, 106, 111 (ada dua alih kode) 118, 122, 123, 129 (ada dua alih kode), 133, 193, 251, 264, 300.	42
2.	Campur kode	63, 68, 69, 74, 75,81, 88, 91, 96, 101, 107, 111(ada dua campur kode), 137, 180, 181, 193, 281(ada dua campur kode), 286, 287, 326, 332, 339.	24
<b>jumlah</b>			<b>66</b>

Berdasarkan analisis dan rangkuman alih kode dan campur kode dalam Novel Melangkah karya Jombang Santani Khairen pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa novel ini mempunyai jumlah halaman 355 halaman dengan 38 alih kode dan 38 kutipan kode. dengan mencampurkan. Namun yang paling dominan adalah alih kode dalam novel Melangkah karya Jombang Santani Khairen, dimana bahasa Indonesia disamakan dengan bahasa Papua dan Sunda. Namun bahasa yang paling dominan digunakan untuk alih kode dalam novel adalah campuran bahasa Indonesia dan Inggris.

**Pembahasan**

**1. Alih Kode Dalam Novel**

**Melangkah karya Jombang Santani Khairen**

Alih kode dalam novel Melangkah karya Jombang Santani Khairen dapat digambarkan melalui tokoh-tokoh dalam novel tersebut dan berkaitan dengan perkembangan tindakannya. Penggambaran alih kode dalam novel tidak terlepas dari peralihan penggunaan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain. Alih kode dalam novel Melangkah karya Jombang Santani Khairen memuat 38 kutipan sebagai berikut.

“*Bapa, hebat sekali pasti? Ramai orang bawa kuda, bertarung begitu?*” (Halaman 4). Dari kutipan tersebut terlihat bahwa kata *Bapa* merupakan kata dalam bahasa Papua yang berarti Ayah. Jadi, kata *Bapa* menggambarkan perubahan kode perubahan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Papua.

*Membawa bocah seusia Runajuga bukan tanpa alasan.* (Halaman 4). Dari kutipan tersebut terlihat bahwa kata *bocah* merupakan kata dalam bahasa Jawa yang berarti anak-anak. Jadi, kata *bocah* menggambarkan perubahan kode perubahan bahasa dari satu bahasa ke

bahasa lain yaitu dari bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa.

“*MANA KAU PU BAPA?*”  
*Mama Runa histeris kali ini, mengguncang-guncang tubuh anaknya* (Halaman 14). Berdasarkan kutipan tersebut terlihat bahwa kata *pu* berasal dari bahasa Papua yang berarti punya. Jadi kata *pu* menggambarkan kode peralihan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Papua.

“*Woi, bangke! Mane duit lo?*”  
*Ia menarik kasar Rambu Tari* (Halaman 25). Berdasarkan kutipan tersebut terlihat bahwa kata *mane* berasal dari bahasa Betawi yang berarti mana atau dimana. Jadi kata *mane* menggambarkan kode peralihan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Betawi.

*Ia geram sekali dipanggil manuk* (Halaman 44). Berdasarkan kutipan tersebut terlihat bahwa kata *manuk* berasal dari bahasa Jawa yang berarti burung. Jadi kata *manuk* menggambarkan kode peralihan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.

“*Uiit, cakep pisan ini!*”  
*Kang Mamat mengangkat kedua jempolnya* (Halaman 50). Berdasarkan kutipan tersebut terlihat bahwa kata *pisan* berasal dari bahasa Sunda yang berarti sekali atau sangat. Jadi kata *pisan* menggambarkan kode peralihan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda.

“*Ah, tahu gitu Mama iyain Papa kamu. Papa tuh maksa Mama di anter sama bodyguard. Tapi Mama maunya di anter sama anak laki-laki sendiri. Masa sama bodyguard terus? Masuk pasar kaya gini aneh kalua dikawal. Nah, sekarang kamu jadi bodyguard Mama.*” (Halaman

29). Berdasarkan kutipan tersebut terlihat bahwa kata *bodyguard* berasal dari bahasa Inggris yang berarti pengawal. Jadi kata *bodyguard* menggambarkan kode peralihan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

“*Jadi saya tidak akan ke Bali ini? Kami dibayar mahal hanya untuk check-in saja, lalu Kembali lagi ke sini?*”  
*kata algojo lain* (Halaman 35). Dari kutipan tersebut terlihat bahwa kata *check-in* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti orang yang sudah mendaftar penginapan dan hendak menggunakannya. Jadi, kata *check-in* menggambarkan perubahan kode perubahan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

“*Maaf. Udah gue print.*”  
*Ocha memperlihatkan sampul makalah itu pada mereka bertiga* (Halaman 61). Dari kutipan tersebut terlihat bahwa kata *print* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti mencetak sesuatu pada sebuah media. Jadi, kata *print* menggambarkan perubahan kode perubahan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

“*Ocha, please ya. Jangan marah?*”  
*Aura membujuk* (Halaman 64). Dari kutipan tersebut terlihat bahwa kalimat *please* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti tolong atau memohon. Jadi, kalimat *please* menggambarkan perubahan kode perubahan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

*Sesaat, Aura mendaapat chemistry dengan Ocha* (Halaman 67). Dari kutipan tersebut terlihat bahwa kalimat *chemistry* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang

berarti kualitas yang ada ketika dua orang memahami dan tertarik satu sama lain. Jadi, kalimat *chemistry* menggambarkan perubahan kode perubahan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

*Ocha malah bersemangat untuk membuat situs daring (online) menjual tenun Sumba yang selebar itu* (Halaman 67). Dari kutipan tersebut terlihat bahwa kalimat *online* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata *on* dan *line*, *on* memiliki arti sebagai hidup, *line* adalah saluran. Pengertian *online* yaitu suatu keadaan komputer yang terkoneksi/ terhubung ke jaringan Internet. Jadi, kalimat *online* menggambarkan perubahan kode perubahan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

*Ia tahu, adiknya hanya miss call doang, itu kenapa dia dipanggil si miskol* (Halaman 84). Dari kutipan tersebut terlihat bahwa kalimat *miss call* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti sebuah panggilan telepon yang ditutup oleh pemanggil sebelum dijawab oleh penerima yang ditujukan, dalam rangka mengkomunikasikan sebuah pesan. Jadi, kalimat *miss call* menggambarkan perubahan kode perubahan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

*Itu video call dari ayahnya* (Halaman 122). Dari kutipan tersebut terlihat bahwa kalimat *video call* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti telepon yang merupakan sebuah video. Jadi, kalimat *video call* menggambarkan perubahan kode perubahan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

*“Kalian kalau posting di media sosial, jangan lupa ee ajak orang ramai-ramai.”* (Halaman 123). Dari kutipan tersebut terlihat bahwa kalimat *posting* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti mengunggah sesuatu ke media sosial. Jadi, kalimat *posting* menggambarkan perubahan kode perubahan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

## 2. *Campur Kode Dalam Novel Melangkah karya Jombang Santani Khairen*

Campur kode dalam Novel *Melangkah karya Jombang Santani Khairen* dapat digambarkan dengan para tokoh dalam novel tersebut yang berhubungan dengan pengembangan perilakunya. Penggambaran campur kode dalam novel ini tidak lepas dari peralihan pemakaian bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Alih kode pada Novel *Melangkah karya Jombang Santani Khairen* terdapat 24 kutipan sebagai berikut.

*“Yeah, She cant join us!”* celetuk yang lain sambil tertawa (halaman 63). Berdasarkan kutipan tersebut, bahwa kata *yeah, She cant join us* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti ya, dia cantik bergabung dengan kami yang mana merupakan frasa karena terdiri dari dua kata ataupun lebih. Kata *yeah, She cant join us!* dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain yang disebabkan oleh situasi tertentu.

*Equilibrium* terjadi, ada permintaan, ada penawaran (halaman 68). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *Equilibrium* merupakan kata dalam berbahasa Inggris yang terdiri dari tiga frasa yang mana memiliki arti keseimbangan. Kata *Equilibrium*

dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain yang disebabkan oleh situasi tertentu.

*Paradox of value?* Alias *Paradox of value* adalah barang yang jelas-jelas tidak ada gunanya untuk kehidupan kita, justru bisa dihargai sangat tinggi (halaman 74). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *Paradox of value* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari tiga frasa yang mana memiliki arti paradoks yang tidak jelas. Kata *Paradox of value* dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain yang disebabkan oleh situasi tertentu.

Ini berhubungan lagi dengan konsep *marginal utility* (halaman 75). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *marginal utility* merupakan kata dalam bahasa Inggris ke Indonesia yang mana memiliki arti utilitas marjinal. Kata *marginal utility* dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain yang disebabkan oleh situasi tertentu.

Halaman ini menunjukkan subjudul *intergenerational mobility* (halaman 81). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *intergenerational mobility* merupakan kata dalam bahasa Inggris ke Indonesia yang mana memiliki arti mobilitas antar generasi. Kata *intergenerational mobility* dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari

satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain.

“Tidak apa aku tambah bayarannya, *price discrimination*, kan? Seluruh penumpang pesawat bisa saja membayar harga yang berbeda” (halaman 88). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *price discrimination* merupakan kata dalam bahasa Inggris ke Indonesia yang mana memiliki arti diskriminasi harga. Kata *price discrimination* dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain karena hal tersebut.

“Excuse me, kita mau lewat,” (halaman 91). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *Excuse me* merupakan kata dalam bahasa Inggris ke Indonesia yang mana memiliki arti permissi. Kata *Excuse me* dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain karena hal tersebut.

Para penumpang sudah hendak *boarding* (halaman 96). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *boarding* merupakan kata dalam bahasa Inggris ke Indonesia yang mana memiliki arti naik atau masuk dalam pesawat. Kata *boarding* dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain karena hal tersebut.

Juga beberapa peralatan liburan mulai dari *sunblock*, kaca mata topi tidak macam-macam (halaman 107). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *sunblock* merupakan kata dalam bahasa Inggris ke Indonesia yang mana memiliki arti tabir surya. Kata

tersebut dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain

“*Oh well*, ya ajarin gue dong?” (halaman 181). Berdasarkan kutipan tersebut tergambar dialog yang mencampurkan kata inggris dan indonesia. Kata *oh well* tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu penggambaran campur kode yang artinya baiklah. Kata tersebut merupakan suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain.

Sementara siti mengucapkan satu kalimat pemungkas “*invisible hands*” (halaman 193). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *invisible hands* merupakan kata dalam berbahasa inggris ke indonesia yang mana memiliki arti tangan tak kasat mata. Kata *invisible hands* dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain karena suatu hal.

“*Hey, im not your enemy!* Saya juga mau kabur dari tempat ini.” (halaman 281). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *hey, im not your enemy* merupakan kata dalam berbahasa inggris ke indonesia yang mana memiliki arti hai, aku bukan musuh mu. Kata *hey, im not your enemy* dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain karena suatu hal.

“*Hurry up!* kalua mau selamat, ayo cepat saya ikut kalian!” (halaman 281). Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat dialog yang

mencampurkan kata inggris dan indonesia. Kata *hurry up* merupakan penggambaran campur kode yaitu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain.

“Kalau itu saya tidak tahu. pastilah satu kengerian yang besar, *holy moly i need to go back right now!*” ( halaman 287). Berdasarkan kutipan tersebut, bahwa kata *holy moly i need to go back right now!* merupakan kata dalam bahasa inggris yang memiliki arti astaga aku harus kembali sekarang yang mana merupakan frasa karena terdiri dari dua kata ataupun lebih. Kata *holy moly i need to go back right now!* dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain yang disebabkan oleh situasi tertentu.

*Reflek* runa begitu cepat . belum tuntas semua itu, arif dan aura sudah menerjang (halaman 326). Berdasarkan kutipan tersebut yang mencampurkan kata inggris dan indonesia. Kata *Reflek* tersebut merupakan campur kode yaitu penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain.

Runa menyelesaikan layar besar menunjukkan tulisan *system corrupted* (halaman 332). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *system corrupted* merupakan kata dalam berbahasa inggris ke indonesia yang mana memiliki arti system rusak. Kata *system corrupted* dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan

lebih dari satu bahasa dalam sebuah kalimat dialog dengan orang lain .

Runa bingung apa yang terjadi? muncul lagi tulisan *automatic repairing in five minutes* (halaman 332). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *automatic repairing in five minutes* merupakan kata dalam berbahasa inggris ke indonesia yang mana memiliki arti perbaikan otomatis. Kata *automatic repairing in five minutes* dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah kalimat dialog dengan orang lain karena Sesutu hal yang terjadi .

*Activation has been terminated* muncul tulisan dilayar bawah aktivasi listrik telah dibatalkan (halaman 339). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *activation has been terminated* merupakan kata dalam berbahasa inggris ke indonesia yang mana memiliki arti aktivitas telah dihentikan . Kata *activation has been terminated* dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah kalimat dialog dengan orang lain karena Sesutu hal yang terjadi .

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penggunaan campur kode/alih kode dalam novel "melangkah" ternyata memiliki berbagai fungsi dan makna yang signifikan. Pertama, fenomena ini memperkaya gaya bahasa novel dengan memberikan nuansa yang lebih autentik dan dinamis.

Penggunaan berbagai bahasa dalam dialog atau narasi tidak hanya menunjukkan keanekaragaman budaya dan sosial karakter-karakter nya, tetapi juga mencerminkan realitas linguistik masyarakat di mana bahasa-bahasa ini

digunakan secara bersamaan. Selain itu, campur kode/alih kode juga membantu dalam membangun plot dan setting cerita.

Dengan memasukkan elemen bahasa yang berbeda, penulis dapat menciptakan situasi komunikasi yang lebih realistis dan mendalam. Ini membantu pembaca untuk lebih memahami konteks sosial dan emosional dari interaksi antar karakter. Misalnya, pergeseran bahasa dalam sebuah dialog bisa menandakan perubahan suasana hati atau dinamika hubungan antara karakter.

Lebih jauh, fenomena ini membuat cerita menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Bagi pembaca yang memiliki latar belakang linguistik atau budaya yang mirip, penggunaan campur kode/alih kode dapat meningkatkan rasa keterhubungan dan familiaritas dengan cerita. Bagi pembaca lain, ini bisa menjadi jendela ke dalam budaya dan bahasa yang berbeda, memperkaya pengalaman membaca mereka.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., Sari, E. P., & Lestari, N. D. (2024). Analisis Campur Kode Dalam Novel "Azzamine" Karya Sophie Aulia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 108-117.
- Berlianty, S. A., Kurnia, I., & Prasetyowati, S. P. (2024). Analisis Campur Kode Pada Novel "Sunnyaruri" Karya Risa Saraswati. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 236-243.
- Daniati, D., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2019). Analisis Sosok Laisa Dengan Kajian Semiotik Ferdinand De Saussure Pada Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye. *Kompetensi*, 12(1), 1-11.
- Desanti, L. A., Kurnia, I., Lestari, S. A., & Hilapok, A. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel "Mariposa" Karya Luluk HF. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 201-207.
- Ginting, P. T. B., Ley, R. D., Siburian, P., Prasetya, K. H., & Septika, H. D.

- (2022). Parafraza Legenda “Guru Penawar Reme” Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Di SMA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 279-287.
- Jannah, K. R., Kurnia, I., Lestari, Q. Y., & Rahayu, S. Y. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel “Assalamu'alaikum Beijing” Karya Asma Nadya. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 162-169.
- Karimah, U. L. A., Anandi, A. D. R., Pebrianti, E. E., & Kurnia, I. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “My Psychopath Boyfriend” Karya Bayu Permana. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 243-252.
- Meldani, A., & Indrawati, D. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra. *Jurnal Sapala*, 5(1), 5-11.
- Meylani, I. R., Kurnia, I., Maharani, W. B., & Rahayuningtyas, A. (2023). Analisis Campur Kode dalam Novel “Hello Salma” Karya Erisca Febriani. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 91-99.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 824-831.
- Prasetya, K. H., Utami, K. P., & Indriawati, P. (2024). Analysis Of Language Errors At The Morphological Level In Anecdote Text Writing Of Class X Students MP (Marketing Management) Of SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 63-68.
- Rianti, D. F., Kurnia, I., Bhakti, F. I., & Firlian, N. R. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel “Kata” Karya Rintik Sedu. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 133-138.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Setiawan, D. S. A., Nababan, A., Saragih, P. D. J., & Prasetya, K. H. (2023). Nilai Sosial Dalam Novel “Kami Lintang” Karya Yunita R. Saragi Sebagai Referensi Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 9-18.
- Suasiati, S., La Djamudi, N., & Abbas, A. (2023). Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Menjemput Cinta Ke Australia Karya Afif Mushofa. *Sosiologis: Kajian Sosiologi Klasik, Modern dan Kontemporer*, 1(02), 34-45.
- Verlicya, S., Kurnia, I., & Amelia, N. D. (2024). Analisis Campur Kode Pada Novel “Troublemaker Couple” Karangan Pretty Angelia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 118-124.
- Yulianti, R., Kurnia, I., Almayda, S. N., & Hariyani, F. P. (2024). Analisis Campur Kode Dalam Novel “Stmj” Karya Eve Natka. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 199-206.